

PERBANDINGAN TERAPI MUSIK KLASIK *MOZART* DAN MURROTAL AL QU'RAN DALAM MENGURANGI INTENSITAS NYERI PERSALINAN KALA 1 FASE AKTIF

Rindy Arabella Margareta Andika¹, Allania Hanung Sekar², Herviza Wulandary³,
Wanda Nurhaliza⁴

^{1,3,4}STIKes As Syifa, ²STIKes Estu Utomo

Abstrak

Latar Belakang: Nyeri persalinan merupakan salah satu bentuk nyeri fisiologis yang paling hebat yang dialami oleh perempuan dan sering kali menimbulkan ketegangan serta kecemasan pada ibu bersalin. Penatalaksanaan nyeri dapat dilakukan dengan metode non farmakologis seperti terapi musik klasik dan murottal Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan terapi musik klasik mozart dan murottal Al-Qur'an dalam mengurangi intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif di Klinik H. Syahrudin. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *pretest-posttest with control group*. Jumlah sampel sebanyak 30 responden, yang dibagi menjadi dua kelompok masing-masing 15 responden, yaitu kelompok terapi musik klasik Mozart dan kelompok murottal Al-Qur'an. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi skala nyeri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat penurunan intensitas nyeri yang signifikan setelah diberikan terapi pada masing-masing kelompok, dengan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) berdasarkan uji Wilcoxon. Rata-rata skor nyeri setelah diberikan terapi musik klasik Mozart menurun dari 9,33 menjadi 4,80, sedangkan pada kelompok murottal Al-Qur'an menurun dari 9,40 menjadi 3,33. Hasil uji Mann-Whitney menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok dengan nilai $p = 0,005$ ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa terapi murottal Al-Qur'an lebih efektif dalam menurunkan intensitas nyeri persalinan dibandingkan dengan terapi musik klasik Mozart.

Kata kunci: *Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif, Terapi Murottal Al-Qur'an, Terapi Musik Klasik Mozart*

Comparison Of Mozart's Classical Music Therapy And Murottal Al-Quran In Reducing Pain Intensity In The First Stage Of Labor In The Active Phase

Abstrack

Background: Labor pain is one of the most intense forms of physiological pain experienced by women and often leads to tension and anxiety in mothers during childbirth. Pain management can be performed using non-pharmacological methods such as classical music therapy and Al-Qur'an murottal. This study aims to compare the effectiveness of Mozart classical music therapy and Al-Qur'an murottal in reducing the intensity of labor pain during the active phase of stage 1 at H. Syahrudin Clinic. This research employs a quantitative method with a pretest-posttest control group design. A total of 30 respondents were sampled, divided into two groups of 15 respondents each, namely the Mozart classical music therapy group and the Al-Qur'an murottal group. The sampling technique was conducted using purposive sampling. The research instrument utilized an observation sheet for pain scale. The results indicate a significant reduction in pain intensity after therapy was administered in each group, with a p-value of 0.001 ($p < 0.05$) based on the Wilcoxon test. The average pain score after receiving Mozart classical music therapy decreased from 9.33 to 4.80, while in the Al-Qur'an murottal group, it decreased from 9.40 to 3.33. The Mann-Whitney test results showed a significant difference between the two groups with a p-value of 0.005 ($p < 0.05$), indicating that Al-Qur'an murottal therapy is more effective in reducing labor pain intensity compared to Mozart classical music therapy.

Keywords: *Labor Pain Stage I Active Phase, Al-Qur'an Murottal Therapy, Mozart Classical Music Therapy*

LATAR BELAKANG

Persalinan atau kelahiran adalah peristiwa yang bersifat fisiologis. Selama persalinan, kontraksi otot rahim terjadi yang menyebabkan penipisan dan pembukaan serviks, serta mendorong janin keluar melalui jalan lahir. Ketika memasuki fase aktif persalinan, frekuensi dan durasi kontraksi akan meningkat, sehingga ibu merasakan nyeri yang sangat kuat. Sekitar 90% persalinan disertai dengan rasa sakit, yang merupakan bagian dari proses fisiologis dalam persalinan. (Palimbo et al., 2024)

WHO memperkirakan bahwa setiap tahun terdapat sekitar 210 juta kehamilan di seluruh dunia, di mana 20 juta perempuan mengalami rasa sakit saat melahirkan. Menurut WHO, angka kematian ibu di negara berkembang mencapai 239 per 100.000 kelahiran hidup. Di sisi lain, Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia pada tahun 2012 mencatat bahwa setidaknya terdapat 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Sementara itu, pada tahun 2016, angka kematian ibu (AKI) tercatat sebanyak 4.912, dengan 28,7% dari seluruh ibu hamil di Indonesia melaporkan mengalami kecemasan akibat nyeri persalinan (Basyiroh et al., 2022). Pada tahun 2018, persentase persalinan yang dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan mencapai 82,79%, melebihi target yang ditetapkan sebesar 79%, atau setara dengan 104,79%. (Ramlah & Bustan, 2023)

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2017, setiap hari terdapat 817 kasus kematian ibu di seluruh dunia. Sementara itu, berdasarkan laporan UNICEF pada tahun 2020, angka kematian bayi (AKB) di dunia mencapai 2,5 juta kasus sebelum

bayi berusia satu bulan. Sebagian besar kasus kematian ibu dan bayi terjadi di negara-negara berkembang. (Permata Sari et al., 2023)

Indonesia menempati peringkat kedua tertinggi dalam angka kematian ibu (AKI) setelah Laos. Penyebab utama kematian ibu di negara ini meliputi pendarahan, infeksi, hipertensi, dan persalinan yang berkepanjangan (WHO, 2018). Komplikasi saat persalinan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berkaitan dengan ibu dan tenaga kesehatan yang membantu persalinan. Faktor-faktor tersebut termasuk kecemasan dan rasa nyeri yang dialami ibu menjelang persalinan, yang dapat menyebabkan perubahan pada pembuluh darah dan peningkatan resistensi arteri uterina, sehingga berpotensi meningkatkan tekanan darah. Jika kondisi ini berlanjut, dapat menyebabkan hipertensi dan tekanan darah tinggi (Ramlah & Bustan, 2023)

Pada tahun 2023, angka kematian ibu (AKI) di Indonesia meningkat dari 83 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2022 menjadi 98 per 100.000 kelahiran hidup. Jumlah kasus kematian ibu juga mengalami kenaikan, dari 38 kasus menjadi 47 kasus. Sementara itu, angka kematian bayi (AKB) pada tahun 2023 mencapai 15.920 per 1.000 kelahiran hidup, mengalami penurunan sebesar 3,62% dibandingkan tahun sebelumnya. Kementerian Kesehatan (2020) memperkirakan bahwa pada tahun 2024, AKI di Indonesia akan mencapai 183 per 100.000 kelahiran hidup, dan pada tahun 2030 diperkirakan sebesar 131 per 100.000 kelahiran hidup, yang masih jauh dari target pembangunan global. Padahal, penurunan AKI dan AKB merupakan salah satu tujuan dalam kesepakatan

pembangunan global Sustainable Development Goals (SDGs). (Rosyidatuzzahro Anisykurlillah & Patriani Wilma Eunike Supit, 2023).

Pada tahun 2023, jumlah kasus kematian ibu di Provinsi Sumatera Utara tercatat sebanyak 202 kasus dari 278.756 kelahiran hidup, sehingga angka kematian ibu (AKI) di provinsi tersebut mencapai 72,82 per 100.000 kelahiran hidup. Sementara itu, jumlah kasus kematian bayi di Sumatera Utara pada tahun yang sama mencapai 1.007 kasus dari 278.756 kelahiran hidup, dengan angka kematian bayi (AKB) sebesar 3,61 per 100.000 kelahiran hidup. Hampir 90% penyebab langsung kematian ibu terjadi selama proses persalinan dan segera setelah persalinan. (Rosyidatuzzahro Anisykurlillah & Patriani Wilma Eunike Supit, 2023)

Nyeri persalinan adalah kombinasi antara nyeri fisik akibat kontraksi miometrium dan regangan segmen bawah rahim, yang dipengaruhi oleh kondisi psikologis ibu selama persalinan. Faktor seperti kecemasan, kelelahan, dan kekhawatiran dapat memperparah rasa nyeri yang dialami. Nyeri ini terutama dirasakan selama kontraksi (Mawaddah, 2020). Selain itu, nyeri persalinan adalah pengalaman subjektif yang berkaitan dengan kontraksi uterus, pelebaran serviks, serta turunnya janin dalam proses persalinan. Rasa nyeri ini dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah dan mengganggu konsentrasi ibu, sehingga dapat menimbulkan stres, kecemasan, dan ketegangan selama persalinan. (Wijayanti & Wardhani, 2023)

Nyeri persalinan yang berkepanjangan dan berlebihan dapat menyebabkan kecemasan serta tekanan psikologis, yang pada gilirannya dapat

berdampak pada kondisi fisik ibu yang melahirkan, seperti peningkatan tekanan darah, frekuensi pernapasan, dan denyut jantung. Jika kondisi ini terus berlanjut, nyeri yang parah selama persalinan dapat menyebabkan kelelahan pada ibu, sehingga meningkatkan risiko terjadinya persalinan yang lama, yang dapat membahayakan baik ibu maupun janin. Hal ini juga dapat menjadi salah satu faktor penyebab kematian ibu dan anak. (Persalinan et al., 2023)

Salah satu metode nonfarmakologi yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri saat persalinan adalah mendengarkan musik atau murrotal Al Qur'an. Terapi musik merupakan proses yang mengombinasikan efek penyembuhan musik dengan berbagai aspek kondisi individu, termasuk fisik, emosional, mental, kognitif, spiritual, dan sosial. Terapi ini efektif dalam meredakan nyeri selama persalinan karena dapat mengalihkan perhatian dari rasa tidak nyaman, memengaruhi pola pernapasan, serta berdampak pada denyut jantung, tekanan darah, dan suhu tubuh. Selain itu, terapi musik juga dapat memberikan rasa aman, kesejahteraan, serta membantu mengurangi persepsi terhadap rasa sakit. (Wahyuni & Wahyuni, 2022)

Terapi musik merupakan metode distraksi yang dapat membantu mengurangi nyeri serta meningkatkan relaksasi mendalam, sehingga mampu mengalihkan perhatian ibu dari rasa sakit saat persalinan. Musik klasik Mozart memiliki pengaruh positif terhadap kesehatan, dengan karakteristik nada yang lembut, mampu merangsang gelombang alfa di otak, serta memberikan efek menenangkan dan relaksasi bagi pendengarnya. Dibandingkan dengan jenis musik klasik lainnya, musik Mozart

memiliki keunggulan dalam melodi dan frekuensi tinggi yang dapat merangsang kreativitas serta meningkatkan motivasi dalam otak. (Wahyuni & Wahyuni, 2022).

Saat ini, banyak juga penelitian yang dilakukan untuk mengeksplorasi dampak mendengarkan murottal Al-Qur'an dalam mengurangi rasa sakit dan kecemasan selama proses persalinan. Salah satu metode non-farmakologis untuk mengatasi nyeri persalinan adalah dengan memutar rekaman ayat-ayat suci Al-Qur'an. Membaca atau mendengarkan lantunan Al-Qur'an, yang merupakan kitab suci bagi umat Islam, diyakini dapat memberikan manfaat positif, seperti penyembuhan (syifa) dan ketenangan jiwa, yang dapat membantu mengurangi stres dan kecemasan. Selama persalinan, diperlukan tindakan yang dapat mendukung kelancaran proses persalinan yang aman dan nyaman, sehingga memberikan efek positif bagi kondisi fisik dan mental ibu yang melahirkan. (Nining & Sudiono, 2024)

Salah satu contoh surat yang digunakan adalah Surat Ar-Rahman, Terapi Murrotal Al-Quran Surah Ar-Rahman, yang terdiri dari 78 ayat, terbukti memiliki efek terapeutik dalam mengurangi intensitas nyeri pada ibu yang sedang bersalin pada fase aktif kala 1. Oleh karena itu, terapi ini dianggap sebagai salah satu metode non-farmakologis yang berpotensi untuk diterapkan. Proses pemutaran Murrotal Al-Quran Surah Ar-Rahman dapat merangsang gelombang delta, yang membuat pendengar merasa tenang, damai, dan nyaman. Hal ini menyebabkan hipofisis dan hipotalamus melepaskan hormon endorfin sebagai analgesik alami, yang berkontribusi pada penurunan

intensitas nyeri (Nuhan et al, 2018). Setiap individu yang mendengarkan dengan kualitas dan durasi yang sama, serta karakteristik alat dan pemutaran MP3 Surat Ar-Rahman, akan merasakan efek terapeutik yang positif bagi kesehatan. (Rahayu et al., 2022)

Berdasarkan survey awal di klinik H.Syahrudin Tanjungbalai didapatkan data pada bulan Januari hingga Februari 2025 jumlah ibu bersalin sebanyak 67 orang. Setelah dilakukan wawancara dengan pasien yang bersalin di klinik, 5 orang menyatakan bahwa nyeri persalinan yang dirasakan oleh ibu primigravida cenderung lebih intens dibandingkan dengan ibu multigravida. Penatalaksanaan nyeri persalinan secara nonfarmakologis sudah diterapkan namun belum optimal. Upaya seperti pijatan (masase) dilakukan sebatas rutinitas, tanpa pemahaman yang mendalam mengenai efektivitasnya, khususnya pada ibu primigravida yang belum memiliki pengalaman melahirkan. Namun upaya penatalaksanaan nyeri persalinan dengan cara memberikan terapi musik klasik Mozart dan terapi murrotal qur'an belum pernah dilakukan di klinik, sehingga hal demikian dapat menjadi inovasi dalam upaya mengurangi rasa nyeri saat persalinan.

Mengingat betapa pentingnya upaya dalam mengurangi nyeri saat persalinan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *"Perbandingan Terapi Musik Klasik Mozart dan Murrotal Al Qur'an dalam Mengurangi Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di Klinik H.Syahrudin Tahun 2025.*

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode

Quasi Eksperimen dengan pendekatan *pretest and posttest group design*, dimana peneliti bertujuan untuk membandingkan 1 group yang diberi perlakuan muzik

klasik mozart dan 1 group yang lain diberi perlakuan murrotal al qur'an.

HASIL

Analisis Univariat

4.1. Data Demografi

Penelitian ini dilaksanakan pada seluruh responden pada penelitian ini yaitu 30 ibu bersalin kala I di Klinik H. Syahrudin Tahun 2025 yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu 15 orang diberi Terapi Musik Klasik Mozart dan 15 orang diberi Terapi Murottal Al-Qur'an. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan gravida dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini.

Tabel 4.1.
Karakteristik Responden berdasarkan Gravida di Klinik H. Syahrudin

No	Gravida	Terapi Musik Klasik Mozart		Terapi Murottal Al-Qur'an	
		F	%	F	%
1	Primipara	9	60,0	8	53,3
	Multipara	6	40,0	7	46,7
Jumlah		15	100	15	100

Berdasarkan Tabel 4.1, menunjukkan bahwa pada kelompok yang diberikan terapi musik klasik Mozart, mayoritas responden merupakan primipara sebanyak 9 orang (60,0%), sedangkan multipara sebanyak 6 orang (40,0%). Sementara itu, pada kelompok yang diberikan terapi murottal Al-Qur'an, juga didominasi oleh primipara sebanyak 8 orang (53,3%), dan multipara sebanyak 7 orang (46,7%). Hasil ini menunjukkan bahwa dalam kedua kelompok terapi, mayoritas responden adalah ibu dengan kehamilan pertama (primipara). Status gravida penting untuk diperhatikan karena ibu primipara umumnya memiliki pengalaman pertama dalam menghadapi proses persalinan, yang dapat memengaruhi tingkat kecemasan dan persepsi terhadap nyeri.

4.2.1 Tingkat Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Sebelum Diberikan Terapi Musik Klasik Mozart dan Murottal Al-Qur'an

Data distribusi frekuensi tingkat nyeri persalinan kala 1 fase aktif sebelum diberikan terapi musik klasik mozart dan murottal Al-Qur'an dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Rata-rata Tingkat Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Sebelum Diberikan Terapi Musik Klasik Mozart

Data	Terapi Musik Klasik Mozart			
	Sebelum Terapi	15 menit setelah terapi	30 menit setelah terapi	60 menit setelah terapi
Rata-rata	9,33	7,80	6,47	4,8
Max	9	7	5	3
Min	10	9	8	7

Berdasarkan hasil pada tabel 4.2, diketahui bahwa rata-rata intensitas nyeri persalinan kala I mengalami penurunan setelah diberikan terapi musik klasik Mozart. Sebelum terapi, rata-rata intensitas nyeri adalah 9,33. Setelah 15 menit terapi, intensitas nyeri menurun menjadi 7,80, kemudian menurun kembali menjadi 6,47 pada 30 menit setelah terapi, dan mencapai 4,8 pada 60 menit setelah terapi. Rentang intensitas nyeri juga menunjukkan penurunan. Sebelum terapi, nilai maksimum nyeri berada pada angka 10 dan minimum 9, yang menunjukkan bahwa semua responden mengalami nyeri berat. Setelah 60 menit terapi, nilai maksimum nyeri menurun menjadi 7 dan nilai minimum menjadi 3, menunjukkan adanya pergeseran intensitas nyeri dari kategori berat ke sedang bahkan ringan.

Tabel 4.3
Rata-rata Tingkat Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Sebelum Diberikan Terapi Murottal Al-Qur'an

Data	Terapi Murottal Al-Qur'an			
	Sebelum Terapi	15 menit setelah terapi	30 menit setelah terapi	60 menit setelah terapi
Rata-rata	9,40	7,40	5,67	3,33
Max	9	6	4	2
Min	10	9	8	6

Berdasarkan data pada tabel 4.3, terlihat bahwa terapi murottal Al-Qur'an memberikan pengaruh signifikan terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala I. Sebelum terapi, rata-rata intensitas nyeri sebesar 9,40, yang menunjukkan bahwa mayoritas ibu bersalin mengalami nyeri berat. Setelah 15 menit terapi, intensitas nyeri menurun menjadi 7,40, lalu menurun lagi menjadi 5,67 pada 30 menit, dan mencapai 3,33 pada 60 menit setelah terapi. Nilai maksimum intensitas nyeri juga menunjukkan penurunan dari 10 sebelum terapi menjadi 6, 4, dan akhirnya 2 setelah 60 menit terapi. Nilai minimum nyeri juga mengalami penurunan dari 9 menjadi 6, menunjukkan bahwa semua responden merasakan penurunan nyeri yang signifikan seiring waktu.

4.2.2 Tingkat Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Sesudah Diberikan Terapi Musik Klasik Mozart dan Murottal Al-Qur'an

Data distribusi frekuensi Data distribusi frekuensi tingkat nyeri persalinan kala I fase aktif sesudah diberikan terapi musik klasik mozart dan murottal Al-Qur'an dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Tingkat Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Sesudah Diberikan Terapi Musik Klasik Mozart dan Murottal Al-Qur'an

Nyeri Persalinan Kala I (Post)	Terapi Musik Klasik Mozart		Terapi Murottal Al-Qur'an	
	F	%	F	%
Nyeri ringan (1-3)	3	20,0	10	66,7
Nyeri sedang (4-6)	9	60,0	5	33,3
Nyeri berat (7-10)	3	20,0	0	0,0
Jumlah	15	100,0	15	100,0

Berdasarkan Tabel 4.4, menunjukkan bahwa intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif setelah pemberian terapi musik klasik Mozart mayoritas berada pada kategori nyeri sedang, yaitu sebanyak 9 responden (60,0%). Responden yang mengalami nyeri ringan sebanyak 3 orang (20,0%), dan yang masih mengalami nyeri berat juga sebanyak 3 orang (20,0%).

Sementara itu, pada kelompok yang diberikan terapi murottal Al-Qur'an, mayoritas responden mengalami nyeri ringan, yaitu sebanyak 10 orang (66,7%), dan 5 responden (33,3%) mengalami nyeri sedang. Tidak terdapat responden yang mengalami nyeri berat (0,0%) setelah diberikan terapi murottal.

Hasil ini menunjukkan bahwa terapi murottal Al-Qur'an cenderung lebih efektif dalam menurunkan intensitas nyeri hingga ke kategori nyeri ringan dibandingkan terapi musik klasik Mozart, yang masih menyisakan sejumlah responden dengan nyeri berat.

4.2.3 Pengaruh Terapi Musik Klasik Mozart dan Murottal Al-Qur'an dalam Mengurangi Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di Klinik H. Syahrudin Tahun 2025

Analisis data untuk mengetahui perbedaan nyeri persalinan kala I fase aktif sebelum dan sesudah terapi musik klasik mozart dan murottal Al-Qur'an digunakan uji wilcoxon test. Hasil uji pengaruh tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5.
Pengaruh Terapi Musik Klasik Mozart dan Murottal Al-Qur'an dalam Mengurangi Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di Klinik H. Syahrudin

Penurunan Nyeri Persalinan Kala I	Rata-rata	Std. Devias i	Perbedaan rata-rata	Z _{hitung}	p value
Terapi Musik Mozart					
- Pre tes	9,33	0,48	4,533	-3,440	0,001*
- Post tes	4,80	1,42			
Terapi Murottal Al-Qur'an					
- Pre tes	9,40	0,50	6,067	-3,442	0,001*
- Post tes	3,33	1,29			

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa rata-rata intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif sebelum pemberian terapi musik klasik Mozart adalah 9,33, dan setelah terapi menurun menjadi 4,80. Nilai standar deviasi menunjukkan penurunan variabilitas dari 0,48 pada pre-test menjadi 1,42 pada post-test. Berdasarkan hasil uji statistik *Wilcoxon test* diperoleh nilai $Z = -3,440$ dan $p \text{ value} = 0,001$ yang berarti $p < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian terapi musik klasik Mozart. Dengan demikian, terapi musik klasik Mozart efektif dalam menurunkan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif di Klinik H. Syahrudin.

Pada kelompok yang diberikan terapi murottal Al-Qur'an, rata-rata intensitas nyeri sebelum terapi adalah 9,40, dan setelah terapi menurun lebih drastis menjadi 3,33. Nilai standar deviasi juga mengalami perubahan dari 0,50 menjadi 1,29. Hasil uji *Wilcoxon test* menunjukkan $Z = -3,442$ dengan $p \text{ value} = 0,001$, yang juga menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan antara pre-test dan post-test. Artinya,

terapi murottal Al-Qur'an juga terbukti efektif dalam menurunkan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif di Klinik H. Syahrudin.

Jika dibandingkan, meskipun kedua terapi sama-sama efektif dan menunjukkan hasil signifikan, terapi murottal Al-Qur'an menghasilkan penurunan rata-rata nyeri yang lebih besar (dari 9,40 menjadi 3,33) dibandingkan dengan terapi musik klasik Mozart (dari 9,33 menjadi 4,80). Hal ini mengindikasikan bahwa terapi murottal Al-Qur'an berpotensi lebih unggul dalam membantu menurunkan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif.

4.2.4 Perbandingan Terapi Musik Klasik Mozart dan Murottal Al-Qur'an dalam Mengurangi Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di Klinik H. Syahrudin

Hasil analisis uji Perbandingan Terapi Musik Klasik Mozart dan Murottal Al-Qur'an dalam Mengurangi Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di Klinik H. Syahrudin terdapat pada tabel 4.6. sebagai berikut :

Tabel 4.6.

Perbandingan Terapi Musik Klasik Mozart dan Murottal Al-Qur'an dalam Mengurangi Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di Klinik H. Syahrudin

Perlakuan	N	Mean	Z-hitung	p-value
Terapi Musik Klasik Mozart	15	4,80	-2,781	0,005
Terapi Murottal Al-Qur'an	15	3,33		

Berdasarkan Tabel 4.6, diketahui bahwa terdapat perbandingan pengaruh antara pemberian terapi musik klasik Mozart dan murottal Al-Qur'an dalam mengurangi intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata nyeri setelah terapi pada kelompok musik klasik Mozart yaitu 4,80 (nyeri sedang), sedangkan pada kelompok murottal Al-Qur'an rata-ratanya adalah 3,33 (nyeri ringan). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji **Mann-Whitney U Test** karena data tidak berdistribusi normal. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai Z-hitung sebesar -2,781 dengan p-value = 0,005 ($p < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara terapi musik klasik *mozart* dan murottal Al-Qur'an dalam mengurangi intensitas nyeri persalinan Kala I Fase Aktif di Klinik H. Syahrudin Tahun 2025. Hasil ini menunjukkan bahwa terapi murottal Al-Qur'an memiliki pengaruh yang lebih besar dalam menurunkan intensitas nyeri dibandingkan dengan terapi musik klasik *Mozart*.

DISKUSI

4.3.1 Tingkat Nyeri Persalinan Kala I fase aktif sebelum dan sesudah diberikan terapi musik klasik Mozart

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata intensitas nyeri persalinan kala I mengalami penurunan setelah diberikan terapi musik klasik Mozart. Sebelum terapi, rata-rata intensitas nyeri adalah 9,33.

Setelah 15 menit terapi, intensitas nyeri menurun menjadi 7,80, kemudian menurun kembali menjadi 6,47 pada 30 menit setelah terapi, dan mencapai 4,8 pada 60 menit setelah terapi. Rentang intensitas nyeri juga menunjukkan penurunan. Sebelum terapi, nilai maksimum nyeri berada pada angka 10 dan minimum 9, yang menunjukkan bahwa semua responden mengalami nyeri berat. Setelah 60 menit terapi, nilai maksimum nyeri menurun menjadi

7 dan nilai minimum menjadi 3, menunjukkan adanya pergeseran intensitas nyeri dari kategori berat ke sedang bahkan ringan. Penurunan yang signifikan ini menunjukkan bahwa terapi musik klasik Mozart efektif dalam menurunkan intensitas nyeri persalinan kala I seiring bertambahnya waktu terapi. Hal ini menggambarkan bahwa musik klasik dapat memberikan efek relaksasi secara bertahap dan konsisten.

Nyeri persalinan merupakan pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat kontraksi uterus, dilatasi serviks, dan tekanan pada jaringan sekitarnya. Pada kala I fase aktif, nyeri cenderung meningkat karena frekuensi dan intensitas kontraksi uterus yang semakin kuat dan teratur. Menurut Manuaba (2010) dalam bukunya *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana*, nyeri kala I fase aktif termasuk nyeri visceral yang dapat memengaruhi kestabilan fisiologis ibu seperti tekanan darah, denyut nadi, dan pernapasan. Oleh karena itu, penanganan nyeri sangat penting dalam mendukung proses persalinan yang aman dan nyaman.

Salah satu metode non-farmakologis yang efektif dalam manajemen nyeri adalah terapi musik. Musik klasik, khususnya karya Mozart, diketahui dapat merangsang sistem saraf parasimpatis, memperlambat irama jantung, dan menurunkan tekanan darah, sehingga menciptakan perasaan rileks. Menurut Potter & Perry (2010) dalam buku *Fundamentals of Nursing*, musik dapat menurunkan kecemasan dan meningkatkan kenyamanan karena mampu mengalihkan fokus perhatian dari rasa nyeri dan meningkatkan produksi endorfin alami tubuh.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya seperti Handayani (2019) dalam *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, yang menunjukkan

bahwa terapi musik klasik Mozart efektif menurunkan skala nyeri persalinan hingga 3–4 tingkat setelah 30–60 menit intervensi. Penelitian oleh Rahmawati dan Wulandari (2021) dalam *Jurnal Kebidanan* juga menunjukkan hasil serupa, dengan penurunan nyeri mencapai 40% dari kondisi awal. Dalam penelitian mereka, disebutkan bahwa efek musik bekerja melalui sistem limbik dan hipotalamus, bagian otak yang mengatur emosi, nyeri, dan hormon stres.

Menurut Bobak et al. (2005) dalam buku *Maternity and Gynecologic Care*, terapi musik merupakan salah satu teknik distraksi yang sangat dianjurkan dalam manajemen nyeri persalinan karena tidak memiliki efek samping dan dapat dilakukan dengan mudah, bahkan di rumah sakit dengan fasilitas terbatas.

Menurut asumsi peneliti, terapi musik klasik Mozart dapat menjadi salah satu alternatif efektif dalam manajemen nyeri non-farmakologis pada ibu bersalin. Penurunan nyeri yang signifikan setelah 60 menit intervensi menunjukkan bahwa musik tidak hanya berperan sebagai hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai terapi yang mampu memengaruhi sistem neurofisiologis tubuh. Dengan mempertimbangkan efisiensi, keamanan, dan kemudahan pelaksanaan, terapi musik dapat diintegrasikan sebagai bagian dari pelayanan asuhan kebidanan selama persalinan untuk meningkatkan kenyamanan ibu dan mendukung kelancaran proses persalinan.

4.3.2 Tingkat Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Sebelum Dan Sesudah Diberikan Terapi Murottal Al-Qur'an

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa terapi murottal Al-Qur'an memberikan pengaruh signifikan terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala I. Sebelum terapi, rata-

rata intensitas nyeri sebesar 9,40, yang menunjukkan bahwa mayoritas ibu bersalin mengalami nyeri berat. Setelah 15 menit terapi, intensitas nyeri menurun menjadi 7,40, lalu menurun lagi menjadi 5,67 pada 30 menit, dan mencapai 3,33 pada 60 menit setelah terapi. Nilai maksimum intensitas nyeri juga menunjukkan penurunan dari 10 sebelum terapi menjadi 6, 4, dan akhirnya 2 setelah 60 menit terapi. Nilai minimum nyeri juga mengalami penurunan dari 9 menjadi 6, menunjukkan bahwa semua responden merasakan penurunan nyeri yang signifikan seiring waktu. Secara distribusi, 10 orang ibu mengalami nyeri ringan, dan 5 orang mengalami nyeri sedang, tanpa ada yang mengalami nyeri berat setelah terapi. Penurunan ini menunjukkan bahwa murottal Al-Qur'an memberikan efek relaksasi yang mendalam, meningkatkan spiritualitas dan ketenangan, sehingga mampu menurunkan persepsi nyeri secara signifikan.

Penelitian ini selaras dengan studi oleh Nurhayati dan Pratiwi (2020) dalam *Jurnal Kebidanan* yang menunjukkan bahwa mendengarkan murottal Al-Qur'an pada ibu bersalin dapat menurunkan intensitas nyeri hingga 60–70% dibandingkan sebelum terapi. Penelitian serupa oleh Azizah (2018) juga menemukan bahwa murottal surah Ar-Rahman dan surah Maryam efektif menurunkan tingkat nyeri kala I pada ibu bersalin primigravida. Dalam konteks psikologi kesehatan, terapi murottal juga memberikan efek sugestif, di mana ibu merasa lebih dekat dengan Tuhan, lebih tenang, dan lebih siap menjalani proses persalinan.

Nyeri persalinan kala I fase aktif merupakan salah satu nyeri paling intens yang dialami oleh ibu, akibat peningkatan frekuensi dan kekuatan kontraksi uterus serta proses dilatasi serviks. Menurut Manuaba (2010)

dalam bukunya *Ilmu Kebidanan*, nyeri ini bersifat visceral dan dapat menyebabkan gangguan fisiologis serta psikologis, seperti peningkatan stres dan ketegangan otot yang berdampak pada kelancaran proses persalinan. Oleh karena itu, manajemen nyeri menjadi salah satu fokus utama dalam pelayanan kebidanan. Terapi non-farmakologis seperti terapi murottal Al-Qur'an merupakan metode yang berkembang pesat karena tidak memiliki efek samping, mudah dilakukan, dan memiliki efek psikologis positif bagi ibu hamil yang beragama Islam.

Murottal Al-Qur'an adalah bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang dilantunkan dengan tartil dan irama khas, yang dapat memberikan efek menenangkan. Menurut Potter & Perry (2010) dalam *Fundamentals of Nursing*, terapi spiritual dan musik religi dapat mengaktifasi sistem limbik yang memengaruhi emosi dan menghambat transmisi nyeri melalui jalur neurosensorik. Suara yang menenangkan seperti murottal dipercaya meningkatkan produksi endorfin, hormon alami yang berfungsi sebagai analgesik, serta menurunkan hormon kortisol yang berkaitan dengan stres.

Menurut Notoatmodjo (2012) dalam buku *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, pendekatan spiritual merupakan bagian penting dalam pemberdayaan individu untuk menghadapi kondisi fisiologis yang menimbulkan stres dan nyeri. Sehingga murottal Al-Qur'an bukan hanya sebagai metode religius, tetapi juga ilmiah karena terbukti memengaruhi sistem saraf pusat dan menurunkan tekanan fisiologis tubuh.

Menurut asumsi peneliti, terapi murottal Al-Qur'an terbukti sangat efektif dalam menurunkan nyeri persalinan kala I fase aktif. Penurunan dari rerata 9,4 menjadi 3,3 menunjukkan bahwa aspek spiritual dan

ketenangan batin memiliki pengaruh besar terhadap persepsi nyeri. Terapi ini juga bersifat universal bagi ibu Muslim, mudah diaplikasikan, tidak membutuhkan alat khusus, dan dapat dijadikan metode pendamping dalam pelayanan kebidanan yang berorientasi pada kenyamanan dan spiritualitas ibu selama persalinan. Dengan demikian, terapi murottal layak dijadikan bagian dari standar asuhan persalinan yang holistik, khususnya dalam konteks budaya dan agama di Indonesia.

4.3.3 Perbandingan Terapi Musik Klasik Mozart dan Murottal Al-Qur'an dalam Mengurangi Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di Klinik H. Syahrudin Tahun 2025

Nyeri persalinan kala I fase aktif merupakan salah satu nyeri paling berat yang dirasakan oleh ibu melahirkan, terutama karena kontraksi uterus yang semakin kuat dan berkelanjutan. Dalam upaya memberikan kenyamanan dan menurunkan tingkat nyeri selama proses persalinan, terapi non-farmakologis seperti terapi musik klasik Mozart dan murottal Al-Qur'an menjadi alternatif yang banyak diteliti karena sifatnya yang aman, murah, dan mudah diaplikasikan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan efektivitas kedua jenis terapi tersebut dalam menurunkan intensitas nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif di Klinik H. Syahrudin tahun 2025.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata intensitas nyeri sebelum diberikan terapi musik klasik Mozart adalah 9,3 (kategori nyeri berat), dan setelah diberikan terapi selama 60 menit, intensitas nyeri menurun menjadi 4,8 (kategori nyeri sedang). Sebaliknya, pada kelompok yang diberikan terapi murottal Al-Qur'an, intensitas nyeri sebelum intervensi tercatat 9,4 (kategori nyeri berat), dan sesudah terapi menurun menjadi 3,3 (kategori nyeri

ringan). Berdasarkan distribusi nyeri, kelompok musik klasik memiliki 9 orang nyeri sedang, 3 orang nyeri ringan, dan 3 orang tetap mengalami nyeri berat, sedangkan pada kelompok murottal Al-Qur'an, 10 orang mengalami nyeri ringan dan 5 orang nyeri sedang, tanpa ada yang mengalami nyeri berat setelah intervensi.

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis diketahui bahwa terdapat perbandingan pengaruh antara pemberian terapi musik klasik Mozart dan murottal Al-Qur'an dalam mengurangi intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata nyeri setelah terapi pada kelompok musik klasik Mozart yaitu 4,80 (nyeri sedang), sedangkan pada kelompok murottal Al-Qur'an rata-ratanya adalah 3,33 (nyeri ringan). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *uji Mann-Whitney U Test* karena data tidak berdistribusi normal. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai Z-hitung sebesar -2,781 dengan p-value = 0,005 ($p < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara terapi musik klasik *mozart* dan murottal Al-Qur'an dalam mengurangi intensitas nyeri persalinan Kala I Fase Aktif di Klinik H. Syahrudin Tahun 2025. Hasil ini menunjukkan bahwa terapi murottal Al-Qur'an memiliki pengaruh yang lebih besar dalam menurunkan intensitas nyeri dibandingkan dengan terapi musik klasik *Mozart*.

Temuan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Azizah (2018) yang menyatakan bahwa murottal Al-Qur'an efektif menurunkan nyeri karena memberikan efek tenang dan religius secara bersamaan, serta meningkatkan aspek spiritual ibu selama proses persalinan. Sementara itu, terapi musik klasik juga terbukti menurunkan nyeri seperti ditunjukkan oleh penelitian Handayani (2019),

meskipun penurunan tidak sebesar murottal. Hal ini dapat dijelaskan oleh efek psikologis yang lebih mendalam dari murottal, terutama bagi ibu Muslim yang merasa lebih tenteram dan pasrah ketika mendengar ayat-ayat suci yang mengandung makna spiritual.

Menurut Potter dan Perry (2010), musik mampu memengaruhi sistem limbik dan saraf otonom, sedangkan Notoatmodjo (2012) menekankan bahwa aspek spiritual merupakan salah satu mekanisme penting dalam mengendalikan persepsi nyeri melalui rasa percaya dan pengharapan. Dalam konteks budaya dan religius di Indonesia, murottal Al-Qur'an memberikan keunggulan karena selaras dengan keyakinan mayoritas ibu hamil.

Menurut asumsi peneliti, walaupun kedua terapi sama-sama efektif dalam mengurangi nyeri persalinan kala I fase aktif, terapi murottal Al-Qur'an lebih unggul dalam menurunkan intensitas nyeri secara signifikan. Hal ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh kekuatan spiritual dan rasa ketenangan yang lebih mendalam yang dialami ibu saat mendengarkan murottal. Oleh karena itu, murottal Al-Qur'an layak dijadikan terapi pendamping utama dalam pelayanan persalinan di fasilitas kesehatan dengan mayoritas pasien beragama Islam, serta direkomendasikan sebagai bagian dari standar asuhan kebidanan holistik yang mengintegrasikan aspek medis, psikologis, dan spiritual.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nyeri persalinan kala I sebelum pemberian terapi musik klasik Mozart dan murottal Al-Qur'an mayoritas berada pada kategori nyeri berat, dengan rata-rata

intensitas nyeri pada kelompok terapi Mozart sebesar 9,33 dan kelompok murottal Al-Qur'an sebesar 9,40.

2. Setelah pemberian terapi, mayoritas responden kelompok musik klasik Mozart mengalami nyeri sedang sebanyak 9 responden (60,0%), nyeri ringan 3 responden (20,0%), dan nyeri berat 3 responden (20,0%).

Sedangkan pada kelompok murottal Al-Qur'an, mayoritas mengalami nyeri ringan sebanyak 10 responden (66,7%), dan sisanya mengalami nyeri sedang 5 responden (33,3%), tanpa ada yang mengalami nyeri berat (0,0%).

3. Terdapat penurunan yang signifikan terhadap intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif sebelum dan sesudah pemberian terapi, baik terapi musik klasik Mozart maupun murottal Al-Qur'an, dengan hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p = 0,001$ pada kedua kelompok ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa terapi murottal Al-Qur'an memiliki pengaruh yang lebih besar dalam menurunkan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif dibandingkan terapi musik klasik Mozart. Rata-rata penurunan nyeri pada kelompok murottal mencapai 6,07 poin, sedangkan pada kelompok Mozart sebesar 4,53 poin.
4. Hasil uji perbandingan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara terapi musik klasik *mozart* dan murottal Al-Qur'an dalam mengurangi intensitas nyeri persalinan Kala I Fase Aktif di Klinik H. Syahrudin Tahun 2025,

dimana p-value = 0,005 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa terapi murottal Al-Qur'an memiliki pengaruh yang lebih besar dalam menurunkan intensitas nyeri dibandingkan dengan terapi musik klasik Mozart.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N. (2018). *Pengaruh Murottal Surah Ar-Rahman Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I*. Jurnal Ilmu Kebidanan Indonesia.
- Azizah, N. (2018). *Pengaruh Murottal Surah Ar-Rahman Terhadap Nyeri Persalinan Kala I*. Jurnal Kebidanan.
- Bobak, I.M., Lowdermilk, D.L., & Jensen, M.D. (2005). *Maternity and Gynecologic Care*. Jakarta: EGC.
- Handayani, L. (2019). *Efektivitas Musik Mozart Terhadap Intensitas Nyeri*. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan.
- Handayani, L. (2019). *Pengaruh Musik Klasik Terhadap Intensitas Nyeri Kala I Fase Aktif*. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan (JIKK).
- Manuaba, I.B.G. (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana*. Jakarta: EGC.
- Manuaba, I.B.G. (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
- Manuaba, I.B.G. (2010). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhayati, A., & Pratiwi, L. (2020). *Efektivitas Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Penurunan Nyeri Kala I Fase Aktif pada Ibu Bersalin*. Jurnal Kebidanan.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2010). *Fundamentals of Nursing: Concepts, Process, and Practice*. Jakarta: EGC.
- Potter, P.A., & Perry, A.G. (2010). *Fundamentals of Nursing*. Jakarta: EGC.
- Potter, P.A., & Perry, A.G. (2010). *Fundamentals of Nursing: Concepts, Process, and Practice*. Jakarta: EGC.
- Rahmawati, F., & Wulandari, Y. (2021). *Efektivitas Musik Mozart terhadap Tingkat Nyeri Persalinan Kala I*. Jurnal Kebidanan.